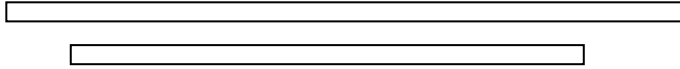




Adab Bergaul dan Bergurau



1.

**Bila bertemu sesama saudara seiman,
disunahkan untuk mengucap salam, yang
memulai mengucap salam lebih baik dan lebih
utama.**

عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : لا تدخلون الجنة
حتى تؤمنوا ولا تؤمنوا حتى تحابوا أولا أدلكم على شيء إذا فعلتموه
تحاببتم ؟ أفشوا السلام بينكم (صحيح مسلم)

“Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda, “kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman, dan kalian tidak beriman hingga kalian saling mencintai, maukan kalian aku tunjukkan sesuatu jika kalian lakukan, kalian akan saling mencintai? Sebarkanlah salam diantara kalian”. (Hr. muslim).

وعن أبي يوسف عبد الله بن سلام رضي الله عنه قال سمعت رسول الله صلى
الله عليه وسلم يقول يا أيها الناس أفشوا السلام وأطعموا الطعام وصلوا
بالليل والناس نيام تدخلوا الجنة بسلام (رواه الترمذي)

Dari Abu Yusuf, Abdullah bin Salam berkata, aku mendengar Rasulullah bersabda, "Wahai manusia sebarkanlah salam, berikanlah makan, shalatlah malam disaat manusia tidur, maka kalian akan masuk surga". (Hr. At-Tirmidzi dan dishahihkan Al-Albany).

عن عبد الله بن عمر كان يقول إن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال أفشوا السلام وأطعموا الطعام وكونوا إخوانا كما أمركم الله عز وجل .

(ن ن ابن ماجه)

Dari Abdullah bin Umar, Rasulullah berkata, "Sebarkanlah salam, berikanlah makan, dan jadilah kalian saling bersaudara sebagaimana Allah perintahkan kepada kalian". (Hr. Ibnu Majah dan dishahihkan Al-Albany).

عن أبي أمامة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إن أولى الناس بالله من بدأهم بالسلام . (سنن أبي داود)

Dari Abu Umamah, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya manusia yang paling utama disisi Allah, adalah orang yang memulai salam". (Hr. Abu daud dan dishahihkan Al-Albany).

Sedangkan yang mendapatkan salam wajib menjawabnya dengan lafadh yang lebih baik.

وَإِذَا حُيِّئْتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا
(86) [النساء/86]

2. Disunahkan untuk berjabat tangan.

وعن أنس ابن مالك رضي الله عنه قال كان أصحاب النبي صلى الله عليه وسلم إذا تلاقوا تصافحوا وإذا قدموا من سفر تعانقوا (رواه الطبراني)

Dari Anas bin Malik berkata, bahwa para shahabat Rasulullah dulu bila mereka saling bertemu, maka mereka saling berjabat tangan, dan bila mereka tiba dari safar mereka saling berpelukan”,(Hr. Ath-Thobrony dan dihasankan oleh Al-Albany).

3. Menunjukkan akhlak yang mulia.

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ « مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلُ فِي الْمِيزَانِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ - (سنن أبي داود)

Dari Abu Darda, Rasulullah bersabda, "Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan dibandingkan akhlak yang terpuji". (Hr. Abu Daud).

من أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله " أكمل المؤمنين إيماننا
أحسنهم خلقا ، و خياركم خياركم لنسائهم "
أخرجه الترمذي.

Dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda, " Orang-orang yang beriman yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya". (Hr. At-Tirmidzi).

عن أبي هريرة رفعه قال : إنكم لا تسعون الناس بأموالكم و لكن ليسعهم منكم
بسط الوجه و حسن الخلق

Dari Abu Huroirah berkata, "Sesungguhnya kalian tidak akan mampu meberikan manusia dengan harta-harta kalian, akan tetapi hendaklah kajlian memberikan manusia wajah berseri dan akhlak yang baik..

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ « تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ ». وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ فَقَالَ « الْفَمُّ وَالْفَرْجُ - (سنن الترمذی)

Rasulullah pernah ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan manusia kedalam surga, beliau menjawab, "taqwa kepada Allah dan akhlaq yang baik", dan beliau ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan manusia kedalam neraka, beliau menjawab, "mulut dan kemaluan". (Hr. At-Tirmidzi dan Ibnu Majah dan dihasankan Al-Albany).

4.

Memahami bahwa sesama saudara seiman adalah bagaikan satu jasad dan satu bangunan.

وعن أبي موسى عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : " المؤمن للمؤمن كالبنيان يشد بعضه بعضا " ثم شبك بين أصابعه . (متفق عليه)

Dari Abu Musa Al-Asyari, Rasulullah bersabda, "Orang mukmin dengan mukmin yang lainnya seperti sebuah bangunan yang satu bagian menguatkan bagian yang lain", sambil beliau memasukkan jari jemdari beliau dari keduan tangannya". (Hr. Al-Bukhari dan Muslim).

عن النعمان بن بشير يقول : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم (ترى المؤمنين في تراحمهم وتوادهم وتعاطفهم كمثل الجسد إذا اشتكى عضو تداعى له سائر جسده بالسهر والحمى) (صحيح البخاري -)

Dari Nu'man bin Basyir, Rasulullah bersabda, "Engkau melihat orang-orang mukmin dalam kasih sayang mereka, tolong menolong mereka dan kelembutan sesama mereka ibarat seperti satu jasad, jika ada satu anggota jasadnya yang mengeluh (kesakitan), maka terpanggillah semua jasadnya dengan tidak didur (sulit tidur, karena merasa sakit) dan badan yang panas".(Hr. Al-Bukhari)

5.

Bermuka cerah didepan saudaranya, menebar senyum.

وعن أبي ذر رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم تبسمك في وجه أخيك صدقة (رواه الترمذي)

Dari Abu Dzar, Rasulullah bersabda, "Senyummu dihadapan saudaramu adalah shadaqah".(Hr. At-Tirmidzi dan dishahihkan Al-Albany).

6.

Tidak berkata dan berbuat yang menyakiti hati saudaranya.

وعن عبد الله بن عمرو قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم " المسلم من سلم المسلمون من لسانه ويده " (متفق عليه)

Dari Abdullah bin Amr, Rasulullah bersabda, "Orang muslim itu adalah orang-orang muslim yang merasa selamat lisan dan tangannya".(Hr. Al-bukhari dan muslim).

7.

Tidak boleh saling melihat aurat saudaranya.

عن عبدالرحمن بن أبي سعيد الخدري عن أبيه أن رسول الله صلى الله عليه و سلم قال : لا ينظر الرجل إلى عورة الرجل ولا المرأة إلى عورة المرأة ولا يفضي الرجل إلى الرجل في ثوب واحد ولا تفضي المرأة إلى المرأة في الثوب (الواحد) صحيح مسلم

Dari Aburrahman bin Abi Said Al-Khudry dari ayahnya, Rasulullah bersabda, "Janganlah seorang laki-laki melihat aurat laki-laki lain, dan janganlah seorang wanita melihat aurat wanita lain, dan janganlah seorang laki-laki menyatu dengan laki-laki lain dalam satu selimut, dan janganlah seorang wanita menyatu dengan wanita yang lain dalam satu selimut".(Hr. Muslim).

Maka tentunya hal tersebut lebih diharamkan bila berlainan jenis, antara lelaki dan wanita.

Sedangkan batasan aurat lelaki adalah antara pusar hingga lutut.

8.

Tidak bermualamah selain jenis tanpa ada keperluan yang mendesak, dan menghindari berdua-duaan dengan bukan mahramnya.

عن ابن عباس يقول سمعت النبي صلى الله عليه و سلم يخطب يقول : لا يخلون رجل بامرأة إلا ومعها ذو محرم ولا تسافر المرأة إلا مع ذي محرم
(صحيح مسلم -)

Dari Ibnu Abbas, Rasulullah bersabda, "Janganlah seorang laki-laki berdua-duaan dengan seorang wanita, kecuali disertai dengan mahramnya dan janganlah seorang wanita safar tanpa dengan mahramnya".(Hr.Muslim).

عن النبي صلى الله عليه وسلم قال لا يخلون رجل بامرأة إلا كان ثالثهما الشيطان
(سنن الترمذي)

Dari Rasulullah bersabda, "Tidaklah seorang laki-laki berdua dengan seorang wanita kecuali yang ketiga adalah syethan".(Hr. At-Tirmidzi dan dishahihkan Al-Albany).

9.

Tidak ada dalam Islam istilah "pacaran".

Allah berfirman :

وَلَا تَقْرُبُوا الرِّثَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا (32) [الإسراء/32]

Tidak ada yang melakukan pacaran kecuali orang-orang yang bodoh dan lemah akalnya.

Allah menceritakan tentang kisah Nabi Yusuf:

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ
وَأَكُنُّ مِنَ الْجَاهِلِينَ (33) [يوسف/33]

Nabi Yusuf lebih memilih dipenjara dari pada harus memenuhi keinginan mereka untuk berbuat kemaksiatan (diantaranya adalah pacaran), kemudian beliau menyatakan jika Allah tidak palingkan dari perbuatan tersebut, maka beliau termasuk orang-orang yang bodoh.

10.

Menundukkan pandangan dengan selain jenis.

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

يَصْنَعُونَ (30) [النور/30، 31]

“Katakanlah kepada orang-orang yang beriman agar mereka menundukkan pandangan mereka dan menjaga kemaluan mereka yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka kerjakan”.

(QS. An-Nur 30).

11.

Bersikap rendah diri (tawadhu') dan tidak bersikap sebaliknya yaitu sombong.

وعن ابن مسعود قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : " . ولا يدخل الجنة أحد في قلبه مثقال حبة من خردل من كبر " . رواه مسلم

Dari Abdullah bin Mas'ud,

: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : " لا يدخل الجنة من كان في قلبه مثقال ذرة من كبر " . فقال رجل : إن الرجل يجب أن يكون ثوبه حسنا ونعله حسنا .

قال : " إن الله تعالى جميل يحب الجمال . الكبر بظن الحق وغمط الناس " . رواه

مسلم

Rasulullah bersabda, "Tidak akan masuk surga seseorang yang didalam hatinya terdapat sebiji dzarroh kesombongan, berkatalah seseorang, (bagaimana ya Rasulullah), sesungguhnya ada seseorang yang senang jika pakaiannya dan sandalnya bagus? Beliau menjawab, "Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan, kesombongan adalah menolak kebenaran dan meremehkan orang". (Hr. Muslim).

وعن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : " وما

تواضع أحد لله إلا رفعه الله " . رواه مسلم

Dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda, "Tidaklah seseorang tawadhu' kecuali Allah akan mengangkat (derajatnya)," (Hr. Muslim).

12.

Tidak berprasangka buruk dengan sesama saudara.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُّبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ (12) [الحجرات/12]

عن أبي هريرة : عن النبي صلى الله عليه و سلم قال (إياكم والظن فإن الظن أكذب الحديث ولا تحسسوا ولا تجسسوا ولا تحاسدوا ولا تدابروا ولا تباغضوا وكونوا عباد الله إخوانا) - (صحيح البخاري)

Dari Abu Huroirah, Rasulullah bersabda, "Jauhilah berprasangka, sesungguhnya berprasangka sebagian besar adalah kedustaan, janganlah kalian mencari kesalahan-kesalahan orang lain, janganlah kalian mencari-cari kabar orang yang tidak ada, janganlah kalian saling mendengki, janganlah kalian saling membelakangi dan janganlah saling membenci, jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara".(Hr. Al-Bukhari).

Adab Bergurau

Beberapa bentuk gurauan Rasulullah :

1. Dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah pernah memanggil saya dengan panggilan, "Wahai orang yang bertelinga dua!!" (HR. Tirmidzi dan disahihkan Syekh Al-Albany).
2. "Dari Anas bin Malik meriwayatkan, sesungguhnya Rasulullah pernah bergurau dengan kami (dengan wajah berseri-seri) beliau berkata kepada adikku, "Wahai Abu Umair apa yang telah dilakukan nughair. Nughair adalah seekor burung kecil yang telah mati, yang dipakai untuk bermain adikku". (HR. Al-Bukhari dan Muslim).
3. "Dari Anas bin Malik meriwayatkan ada seseorang yang minta Rasulullah tunggangan, Rasulullah bersabda, "Aku beri engkau tunggangan anak unta. Orang tadi berkata, apa yang bisa aku lakukan dengan anak onta betina ya Rasulullah?! Kemudian Rasulullah bersabda, " Bukankah setiap onta dewasa dilahirkan dari onta betina?! (anak onta betina).(HR. At-Tirmidzi dan disahihkan Al-Albany).
4. "Dari Anas meriwayatkan bahwa ada seseorang arab badui (pelosok pedalaman) namanya Zahir, ia senantiasa member hadiah kepada Rasulullah yang ia bawa dari pedalaman, Rasulullahpun senantiasa menyiapkan (sesuatu) untuknya jika akan kembali ke kampungnya. Rasulullah bersabda, " Sesungguhnya

Zahir adalah orang pedalaman yang bermanfaat bagi kita, kita orang-orang kota bisa mengambil faedah dari pedalamannya dan kita juga bisa member faedah kepadanya dengan perkotaan kita". Rasulullah mencintainya, meskipun ia bermuka buruk, suatu hari Rasulullah mendatanginya disaat ia berjualan dipasar madinah, yang tampaknya ia baru datang dari pedalaman membawa barang untuk dijual dikota madinah, kemudian Rasulullah tiba-tiba mendekapnya dari belakang, sedang ia tidak tahu siapa yang mendekapnya, lantas ia bertanya," siapa ini? Lepaskan aku! Kemudian ia menoleh kebelakang dan ternyata Rasulullah, ketika ia mengetahui bahwa yang mendekap adalah Rasulullah iapun berusaha untuk berlama-lama menempelkan penggungnya dengan dada Rasulullah, untuk memperoleh berkah Rasulullah dan berkah jasadnya yang mulia, kemudian Rasulullah bersabda," Siapa yang mau membeli budak ini wahai orang-orang ! Dia menyahut,"Wahai Rasulullah, aku tidak akan laku (mengerti kekurangannya). Rasulullah bersabda,"Engkau bukan tidak laku disisih Allah, tapi engkau disisiNya sesuatu yang mahal".

5. Dari Hasan meriwayatkan," Bahwa ada seorang nenek-nenek yang datang kepada Rasulullah, dia berkata,"wahai Rasulullah doakanlah untukku agar Allah memasukkanku kedalam surgaNya!. Rasulullah seketika itu menjawab,"Wahai Ummu Fulan sesungguhnya surga itu tidak akan dimasuki oleh orang-orang yang sudah tua renta". Mendengar jawaban itu, si nenek tersebut langsung berpaling dan menangis. Kemudian

Rasulullah bersabda kepada para sahabatnya, "Beritahukan kepadanya bahwa surga tidak akan dimasuki oleh wanita-wanita tua renta karena Allah berfirman :

{ إنا أنشأناهن إنشاء * فجعلناهن أبكارا * عربا أترابا }

[الواقعة: 35-37]

"Sesungguhnya Kami ciptakan mereka dengan langsung * dan Kami jadikan mereka gadis-gadis perawan * penuh cinta lagi sebaya umurnya". (QS. Al-Waqi'ah 35-37).

Wanita – wanita tua didunia kelak ketika Allah masukkan kedalam surganya, mereka Allah jadikan gadis-gadis yang masih muda.

1.

Ketika bercanda tidak boleh berbohong.

إني لأمزح و لا أقول إلا حقا .

Dari Anas bin Malik, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya aku juga bercanda, tapi aku tidak akan berkata kecuali kebenaran" (HR. As-Suyuthi dan disahihkan Al-Albany).

أنا زعيم بيت في ريض الجنة لمن ترك المراء و إن كان محقا ، و بيت في وسط الجنة لمن ترك الكذب و إن كان مازحا ، و بيت في أعلى الجنة لمن حسن خلقه

“Dari Abi Umamah Rasulullah bersabda, “Aku menjamin sebuah rumah ditempat kediaman disurga untuk orang yang meninggalkan debat, meskipun ia benar, dan sebuah rumah ditengah surga untuk orang yang meninggalkan ucapan dusta meskipun ia hanya bersendau gurau, dan satu rumah lagi disurga yang paling atas untuk orang yang akhlaqnya mulia”.(HR. As-Suyuthi dan dihasankan Syaikh Al-Albany).

2. Tidak berlebihan dalam bercanda.

Umar bin Abdulaziz berkata, “Hati-hatilah dengan sendau guarau, karena sesungguhnya sendau gurau adalah kedunguan yang akan melahirkan kedengkian”.

Ibrahin An-Nakha'i berkata, “Senda gurau adalah kemurkaan dan kesombongan”.

Diriwayatkan dari salafushalih, “Barang siapa yang akalinya sedikit maka akan banyak bercanda”.

Bercanda yang dibolehkan, adalah bercanda ibarat garam dalam masakan, makanan yang kelebihan atau kekurangan garam tidak akan terasa lezat, demikian pula ucapan jika kelebihan atau kekurangan canda maka, ucapan takkan terasa lezat, karena memasukkan kebahagiaan kedalam hati saudara muslim adalah ibadah.

أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : " أتدرون ما الغيبة ؟ " قالوا :
الله ورسوله أعلم . قال : ذكرك أخاك بما يكره " . قيل أفرأيت إن كان في أخي ما
أقول ؟ قال : " إن كان فيه ما تقول فقد اغتبته وإن لم يكن فيه ما تقول فقد بهته
" . رواه مسلم . وفي رواية : " إذا قلت لأخيك ما فيه فقد اغتبته وإذا قلت ما
ليس فيه فقد بهته "

"Dari Abu Huroirah, bahwa Rasulullah bersabda,"tahukah kalian apa itu ghibah? Mereka menjawab,"Allah dan RasulNya lebih mengetahui. Beliau menjawab,"Jika engkau menyebutkan sesuatu yang ada pada saudaramu sesuatu yang tidak ia sukai".(Hr. Muslim).

Allah menggambarkan dosa orang yang berbuat ghibah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ
بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

تَوَّابٌ رَّحِيمٌ [الحجرات 12]

“Wahai orang-orang yang beriman jauhilah kalian dari banyak prasangka, karena sesungguhnya sebagian prasangka adalah dosa, dan janganlah kalian mencari-cari kesalahan (orang lain), dan jangan sebagian kalian bergibah kepada yang lain, apakah salah seorang dari kalian gemar jika ia makan daging saudaranya dalam keadaan mati, hingga kalian membencinya dan takutkan kalian kepada Allah, sesungguhnya Allah maha menerima taubat dan maha kasih sayang”.(QS Al-hujrat 12).

4.

Tidak boleh ada fitnah dalam bergurau.

وَلَا تُطْعُ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ (10) هَمَّازٍ مَشَّاءٍ بِنَمِيمٍ (11) [القلم/10، 11]

“Dan janganlah engkau mentaati setiap orang yang suka bersumpah lagi hina, orang yang mencela yang berjalan dengan menebar fitnah”.(QS. Al-qalam 10-11).

5.

**Bercanda diwaktu dan tempat yang tepat.
(Tidak boleh disembarang tempat, misal disaat pemberian nasehat, majlis ilmu, mengingat kematian dll.).**

Harun Ar-Rosyid pernah berwasiat kepada guru yang mengajari putranya, "Laranglah ia tertawa kecuali pada tempatnya...".

6.

Tidak berlebihan baik waktu bercanda maupun isi canda.

Canda ibarat garam dalam masakan, jika kelebihan, masakan akan menjadi sia-sia, demikian pula canda, bila kelebihan hanya akan merugikan, karena waktu bila terbuang tanpa ada manfaatnya adalah sebuah kerugian.

Allah berfirman :

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (3)

"Demi masa, sesungguhnya manusia itu dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shalih, dan berwasiat dalam kebenaran dan kesabaran".(Al-'Asyr 1-3).

7.

Tidak boleh menyakiti dan membahayakan dalam bercanda.

Rasulullah bersabda :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم " المسلم من سلم المسلمون من لسانه ويده

“Orang muslim adalah orang yang kaum muslimin lainnya merasa aman dari lisan dan tangannya”.(Hr. Bukhari).

Artinya lisannya dan tangannya tidak digunakan untuk menyakiti sesama saudara muslim yang lain.

8.

Tetap menjaga harga diri. Tidak kasar dan urakan dalam bercanda tapi tetap sopan dan santun.

Allah berfirman, mengkisahkan Luqman ketika berpesan kepada putranya.

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (19)

[لقمان/19]

“Dan sederhanakanlah ketika engkau berjalan, dan rendahkanlah suaramu, karena sesungguhnya sejelek-jelek suara adalah suara keledai”.(Qs. Luqman 19).

9.

Tidak boleh ada unsur mempermainkan agama, quran dan sunah.

وَلَيْنِ سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ قُلْ أَبِاللَّهِ وَآيَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ تَسْتَهْزِئُونَ

[65] (التوبة/65)

“Dan jika engkau bertanya kepada mereka (ketika mereka mengolok2 ayat2Nya) niscaya mereka akan menjawab,“Sesungguhnya kami hanya bersendau gurau dan bermain saja, katakanlah kepada mereka, apakah kepada Allah, ayat2Nya, dan RasulNya kalian mengolok2?”.(At-Taubah 65).

10.

Tetap menjaga perasaan saudaranya, jangan sampai menyinggung perasaan mereka.

11.

Tidak bercanda dengan orang tua dan ahli ilmu dengan sesuatu yang tidak layak.

Kewajiban seorang anak adalah berbakti dan menghormati kedua orang tua, Sebagaimana difirmankan Allah.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا [الإسراء/23]

“Dan Tuhanmu telah menetapkan agar kalian tidak menyembah kecuali hanya kepadaNya, dan dengan orang tua untuk berbuat baik”.(Qs. Al-isra 23).

Maka bercanda dengan orang tua yang sesuatu yang tidak layak, akan bertentangan dengan kewajiban seorang anak untuk berbakti kepada keduanya. Demikian pula dengan para ulama, kewajiban seorang mukmin adalah menghormati dan memuliakan mereka.

Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh Abdullah bin abbas, ketika beliau mengambil tali kekang kendaraan Abdullah bin Masud, disaat beliau menaikinya, lantas Abdullah bin Abbas menuntutnya, tapi kemudian dilarang oleh Abdullah bin Masud, seraya berkata kepadanya, “Wahai Ibnu Abbas, jangan engkau menghinakan dirimu dengan melakukan perbuatan itu!”. Maka Abdullah bin Abbas menjawab, “Demikianlah kami diperintahkan untuk menghormati dan memuliakan para ulama”.

12.

Tidak berlebihan dalam tertawa.

Hal ini didasarkan hadist.

" لا تكثروا الضحك ، فإن كثرة الضحك تميّت القلب "

“Janganlah kalian memperbanyak tertawa, karena sesungguhnya banyak tertawa menyebabkan kematian”.(Hr. Ibnu Majah dan disahihkan Al-Albany).

13.

Tidak memosisikan dirinya sebagai bahan tertawaan, pelawak.

Karena hal tersebut termasuk perbuatan yang tidak bisa menjaga muru`uah (kewibawaan).

من حسن إسلام المرء تركه ما لا يعنيه " . رواه مالك وأحمد

“Diantara tanda baiknya islam seseorang adalah ia meninggalkan sesuatu yang tidak ada manfaatnya”. Karena tentunya perbuatan yang tidak ada manfaatnya adalah perbuatan-perbuatan yang menodai muruuh seseorang.

Demikian pula dengan seseorang yang memosisikan dirinya menjadi objek tertawaan/pelawak.

Allahua'lam bishowab.